

## **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA, STATUS EKONOMI DAN KEHAMILAN USIA REMAJA TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI PUSKESMAS TANJUNG PINANG KOTA JAMBI**

*The Relationship Between Parenting Patterns, Economic Status And Teenage Pregnancy With The Incidence Of Stunting In Toddlers Aged 0-59 Months At The Tanjung Pinang Community Health Center, Jambi City*

**Nisa Kartika Ningsih<sup>1</sup>, Lusi Afriyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
Koresponding Penulis: nisakartika64@gmail.com

### **Abstrak**

Kota Jambi Pada tahun 2022, ada 342 kasus *stunting* di semua lokasi Puskesmas Kota Jambi, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan status ekonomi terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 0-59 bulan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi, menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling 49 Orang*. Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji *chi-square*. Berdasarkan temuan penelitian tentang korelasi antara kejadian *stunting* dan pola asuh orang tua serta status ekonomi Uji statistik *chi-square*. Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian *stunting*, hasil nilai *p-Value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Untuk variabel hubungan pemberian status ekonomi terhadap kejadian *stunting*, hasil nilai *p-Value* sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan dan kehamilan usia remaja terhadap kejadian *stunting* hasil nilai *p-Value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari ketiga variable.

**Kata kunci:** Stunting, Pola Asuh, Status Ekonomi, Kehamilan Usia Remaja

### **Abstract**

*Jambi City In 2022, there were 342 cases of stunting in all Jambi City Community Health Center locations, according to data from the Jambi City Health Office. The purpose of this study was to determine the relationship between parental parenting patterns and economic status with the incidence of stunting in toddlers aged 0-59 months at the Tanjung Pinang Community Health Center in Jambi City. This research method uses a quantitative method with a descriptive correlation research design, using a cross-sectional approach. The sampling technique used a Total Sampling technique of 49 people. The statistical test used in the bivariate analysis was the chi-square test. Based on the research findings on the correlation between the incidence of stunting and parental parenting patterns and economic status, the chi-square statistical test. There is a relationship between parental parenting patterns and the incidence of stunting, the results of the p-value are 0.001 ( $p < 0.05$ ). For the variable of the relationship between economic status and stunting incidence, the p-value was 0.003 ( $p < 0.05$ ), meaning there was a significant relationship and teenage pregnancy and stunting incidence, the p-value was 0.001 ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between the three variables.*

**Keywords:** Stunting, Parenting, Economic Status, Teenage Pregnancy

## PENDAHULUAN

Data secara global menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* tahun 2018 di perkirakan 21,9% atau 149 juta anak dibawah umur 5 tahun sedangkan di Asia Tenggara terdapat 14,4 juta anak dibawah umur 5 tahun mengalami *stunting* (UNICEF/WHO/World Bank Group, 2019). (Purnamasari & Rahmawati, 2021).

Angka *stunting* secara nasional menunjukkan perbaikan dengan turun sebesar 2,8 persen yaitu dari 24,4% persen tahun 2021 menjadi 21,6% tahun 2022 (SSGI, 2022). Namun angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan toleransi maksimal *stunting* yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20 %. Indonesia mentargetkan pada tahun 2024 kasus *stunting* bisa ditekan hingga berada di angka 14 % (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data Aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) melalui Surveilans Gizi Tahun 2022, didapatkan balita dengan berat badan sangat kurang sebesar 0,61% dan berat badan kurang sebesar 3,05%. Kabupaten dengan persentase tertinggi adalah Batang Hari (BB Sangat Kurang sebesar 1,59% dan BB Kurang sebesar 7,35%), sedangkan kabupaten/kota dengan persentase terendah adalah Kota Sungai Penuh (BB Sangat Kurang sebesar 0,11% dan BB Kurang sebesar 1,27%). (Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2022, n.d.).

*Stunting* adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi.

Terutama pada faktor asupan gizi, buruknya asupan gizi mempengaruhi pola pertumbuhan anak. Kekurangan gizi pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan otak anak serta menjadikan perkembangan kognitif anak tidak bertumbuh optimal, pertumbuhan sesuai dengan grafik pertumbuhannya agar tidak terjadi gagal tumbuh (*growth faltering*) seperti anak menjadi kurus dan pendek. (Lestari et al., n.d.).

Pola asuh merupakan sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatan dengan anak, memberikan makan, kesehatan, menjaga kebersihan dan sebagainya. Semuanya berhubungan dengan keadaan ibu atau pengasuh lainnya dalam hal kesehatan (fisik & mental), status gizi pendidikan penghasilan, pengetahuan dan ketrampilan tentang pengasuhan anak. Sehingga mempunyai peluang 14,5 kali mengalami *stunting* jika dibandingkan dengan balita yang mempunyai riwayat pola asuh yang baik. (Rahayu & Jalinus 2019).

Orang tua dengan pekerjaan yang lebih baik sering disibukkan dengan berbagai kegiatan sehingga kurang memperhatikan masalah yang dihadapi anak-anaknya, padahal sebenarnya anak-anak sangat membutuhkan kasih sayang orangtua. Status ekonomi yang rendah menyebabkan ketidakterjangkauan dalam pemenuhan nutrisi sehari-hari yang pada akhirnya status ekonomi memiliki efek signifikan terhadap kejadian malnutrisi. Balita yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah memiliki resiko 2 kali mengalami *stunting* dibanding balita dari keluarga dengan status ekonomi tinggi. (Adebisi et al., 2019).

Menurut WHO (World Health Organization) kehamilan remaja sangat berpengaruh terhadap *stunting* (gangguan tumbuh kembang anak). Hal ini terjadi karena anak yang dilahirkan oleh ibu berusia di bawah 20 tahun memiliki risiko hingga 1,3 kali lebih besar mengalami *stunting* dibandingkan ibu usia dewasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi, yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu jenis penelitian yang mengukur variabel independen dan dependen dalam satu waktu. (Noorhasanah et al., 2021c). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Ekonomi dan Kehamilan Usia Remaja Terhadap Kejadain *Stunting* Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Analisis Univariat****Karakteristik Responden****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Balita berdasarkan Usia Balita Di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang**

Kelompok Usia (Tahun)	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
≤ 3 Tahun	10	31.2
≥ 3 Tahun	22	68.8
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 32 responden usia balita ≤ 3 tahun sebanyak 10 balita (31,2%) dan umur ≥ 3 tahun sebanyak 22 balita (68.8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Orang Tua Balita berdasarkan Penghasilan Di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang**

Penghasilan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Ada	30	93.8
< UMR (2.649.034)	2	6.3
> UMR (2.649.034)	-	-
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 32 responden Penghasilan Orang Tua Balita Tidak Ada 30 (93,8%), < UMR (2.649.034) sebanyak 2 (6,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Orang Tua Balita berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang**

Pekerjaan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak Bekerja	30	93.8
Bekerja	2	6.3
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 32 responden pekerjaan Orang Tua Balita, Tidak Bekerja sebanyak 30 (93,8%), Bekerja sebanyak 2 (6,3%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh**

Pola Asuh	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	1	3.1
Cukup Baik	1	3.1
Kurang Baik	30	93.8

Total	32	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan table distribusi frekuensi pola asuh orang tua di ketahui bahwa responden dengan pola asuh dengan kategori baik sebanyak 1 (3,1%) orang, responden dengan pola asuh kategori cukup baik yaitu sebanyak 1 (3,1%) orang, responden dengan pola asuh dengan kategori kurang baik sebanyak 30 (93,8%) orang.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi**

Status Ekonomi	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Tidak ada	23	71.9
< UMR Jambi 2.649.034	2	6.3
> UMR Jambi 2.649.034	7	21.9
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 responden menunjukkan bahwa kategori status ekonomi tidak ada sebesar 23 (71,9%) status ekonomi < UMR 2.649.034 sebanyak 2 (6,3%) responden dan status ekonomi > UMR 2.649.034 sebanyak 7 responden (21,9%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kehamilan Usia Remaja**

Kehamilan Usia Remaja	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Menikah Usia Remaja	20	62,5
Tidak Menikah Usia Remaja	12	37,5
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dari total 32 responden, sebagian besar responden berada pada kategori menikah di usia remaja yaitu sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan responden yang tidak menikah di usia remaja sebanyak 12 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami pernikahan pada usia remaja.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting**

Tinggi Badan Balita	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Pendek	4	12,5
Sangat Pendek	28	87,5
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 responden menunjukkan bahwa tinggi badan balita pendek yaitu sebanyak 4 balita (12,5%) dan selebihnya yang sangat pendek yaitu sebanyak 28 balita (87,5%).

**B. Analisis Bivariat****Tabel 8. Hubungan Pemberian Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian *Stunting***

Pola Asuh	<b>Stunting</b>				Total	P value	OR (95% C1)	
	<b>Pendek</b>		<b>Sangat Pendek</b>					
	N	%	N	%				
Baik	1	3,1	28	87,5	30	93,8	0,001	14,933
Cukup Baik	1	3,1	-	-	1	3,1		(9,417-12,934)
Kurang Baik	30	93,8	-	-	1	3,1		
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>87,5</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat responden dengan pemberian pola asuh orang tua kategori baik dengan kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 2 orang (12,5%), terdapat responden dengan pemberian pola asuh dengan kategori cukup baik dengan kejadian *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 28 orang (87,5%), kategori responden cukup baik sebanyak 1 orang (3,1%) dan pada responden dengan kaegori kurang baik sebanyak 30 orang (93,8%).

**Tabel 9. Hubungan Status Ekonomi Terhadap kejadian *Stunting***

Status Ekonomi	<b>Stunting</b>				Total	P value	OR (95% C1)	
	<b>Pendek</b>		<b>Sangat Pendek</b>					
	N	%	N	%				
Tidak ada	3	6,3	23	71,9	26	71,9	0,003	11,755
< 2.649.034	1	6,1	1	6,2	2	6,2		(11,780-
> 2.649.034	-	-	4	21,9,	4	21,9,		10,065)
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>12,4</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat responden dengan status ekonomi kategori tidak dengan kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 3 orang (5,3%), terdapat responden dengan status ekonomi kategori tidak dengan kejadian *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 23 orang (71,89%), terdapat responden dengan status ekonomi kategori < 2.649.034 dengan kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 1 orang (6,1%), terdapat responden dengan status ekonomi kategori < 2.649.034 dengan kejadian *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 1 orang (6,2,%), terdapat responden dengan status ekonomi kategori > 2.649.034 dengan kejadian *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 4 orang (21,9%). Terdapat pengaruh status ekonomi dengan kejadian *Stunting*. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $p=0,05$  ( $p<0,003$ ) yang berarti terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *Stunting* di UPTD Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi pada balita usia 0-59 tahun.

**Tabel 10. Hubungan Kehamilan Usia Remaja Terhadap Kejadian *Stunting***

Kehamilan Usia Remaja	<b>Stunting</b>				Total	P value	OR (95% C1)	
	<b>Pendek</b>		<b>Sangat Pendek</b>					
	N	%	N	%				
Tidak ada	3	6,3	23	71,9	26	71,9	0,003	11,755
< 2.649.034	1	6,1	1	6,2	2	6,2		(11,780-
> 2.649.034	-	-	4	21,9,	4	21,9,		10,065)
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>12,4</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat responden dengan kehamilan usia remaja kategori tidak dengan kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 3 orang (5,3%), terdapat responden dengan kehamilan usia remaja kategori tidak dengan kejadian *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 23 orang (71,89%), terdapat responden dengan kehamilan usia remaja kategori < 2.649.034 dengan kejadian *stunting* kategori pendek sebanyak 1 orang (6,1%), terdapat responden dengan kehamilan usia remaja kategori < 2.649.034 dengan kejadian *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 1 orang (6,2%), terdapat responden dengan kehamilan usia remaja kategori > 2.649.034 dengan kejadian *stunting* kategori sangat pendek sebanyak 4 orang (21,9%). Terdapat pengaruh kehamilan usia remaja dengan kejadian *Stunting*. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $p=0,05$  ( $p<0,003$ ) yang berarti terdapat hubungan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian *Stunting*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 0-59 bulan dengan nilai  $p=0,05$  ( $p<0,001$ ) yang berarti terdapat hubungan antara pemberian pola asuh orang tua dengan kejadian *Stunting* di UPTD Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi pada balita usia 0-59 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Meilisa Erlina Kusuma Dewi (2022), hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$  value 0,001 atau  $p$  value <0,005. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 di Puskesmas Banjar II.

Penelitian Bella, dkk (2020) sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *stunting* dengan pola asuh pemberian makan dengan nilai  $p= 0,000$ . Penelitian yang sama dilakukan oleh Rosliana, dkk (2020) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai  $p=0,000$ .

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat pengaruh status ekonomi dengan kejadian *Stunting*. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $p=0,05$  ( $p<0,003$ ) yang berarti terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *Stunting* di UPTD Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi pada balita usia 0-59.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agnes Monika Tay (2020), hasil uji statistik menunjukkan  $p = 0,000$  dengan nilai dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $p < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara status ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Alak Kota Kupang.

Ekonomi keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak serta status gizi anak, karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak. Keluarga dengan status ekonomi yang tinggi dapat memenuhi ketersediaan pangan dalam rumah tangga sehingga akan tercukupi zat gizi dalam keluarga. sebaliknya jika keluarga dengan status ekonomi yang rendah maka akan mengakibatkan ketersediaan pangan dalam rumah tangga tidak tercukupi, sehingga pemenuhan zat gizi dalam keluarga tidak efisien dan berdampak pada pertumbuhan anak. (Agnes Monika Tay, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menyatakan bahwa terdapat pengaruh kehamilan usia remaja dengan kejadian *Stunting*. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $p=0,05$  ( $p<0,003$ ) yang berarti terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *Stunting* di UPTD Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi pada balita usia 0-59.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa kehamilan pada usia remaja memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu yang hamil pada usia remaja cenderung memiliki kondisi fisik dan status gizi yang belum optimal sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko *stunting* pada anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi didapatkan terdapat hubungan pola asuh orang tua, status ekonomi dan kehamilan pada remaja terhadap kejadian *stunting*.

## SARAN

Hasil penelitian ini sebagai masukan informasi tentang kejadian *stunting* pada balita sehingga dapat membantu dalam memberikan penyuluhan dan informasi kepada ibu yang memiliki balita tentang *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Monika Tay. (2020). *PENGARUH STATUS EKONOMI DAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALAK KOTA KUPANG*.
- Ali Mashar, S., Magister Kesehatan Lingkungan, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kesehatan Masyarakat, F., & Diponegoro, U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak: Studi Literatur. *Serambi Engineering*, VI(3).
- Anggreni. (2022). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING*.
- Esha, D., Mubin, A., Hakim, F., & Tangerang, U. M. (2023). Mengenal Lebih Dalam Ciri-ciri *Stunting*, Cara Pencegahannya, dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih. *Mengenal Lebih Dalam Ciri-Ciri*, 24(6), 24–28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8364101>
- Gilbert Aldony Hutabarat. (2021). *skripsi stunting*.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., & Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya *Stunting Problems and Prevention*. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Kesehatan, J., Setiawati, E., Alam Fajar, N., Hasyim, H., & Studi Magister Kesehatan Masyarakat, P. (2022). *ARTICLE INFORMATION A B S T R A K*. 13, 1–008. <https://doi.org/10.35730/jk.v13i0.835>
- Khoiriyah, H., Ismarwati, I., & Wantonoro, W. (2024a). ANALISIS HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 106. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.994>
- Khoiriyah, H., Ismarwati, I., & Wantonoro, W. (2024b). ANALISIS HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 106. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.994>
- Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. (n.d.). *Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau*.
- Ni Putu Meilisa Erlina Kusuma Dewi. (2022). *skripsi hubungan pola asuh orang tua*.
- Noorhasanah, E., Noorhasanah<sup>1</sup>, E., & Tauhidah<sup>2</sup>, I. (2021a). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>
- Noorhasanah, E., Noorhasanah<sup>1</sup>, E., & Tauhidah<sup>2</sup>, I. (2021b). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>
- Noorhasanah, E., Noorhasanah<sup>1</sup>, E., & Tauhidah<sup>2</sup>, I. (2021c). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.26594/jika.4.1.2021>
- Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. (n.d.).
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>

- Sari, A., Irham, M. I., Aulia, A., & Sakinah, N. N. (n.d.). *MEMBOLO BUDAK: PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PERKEBUNAN TANAH DATAR BATU BARA*.
- Saskia Ayu Wandani, Z., Sulistyowati, E., & Martha Indria, D. (n.d.). *PENGARUH STATUS PENDIDIKAN, EKONOMI, DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP STATUS GIZI ANAK BALITA DI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG*.
- Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso Tasnim, di, Muslimin, D., Kemenkes Palu, P., Keperawatan Poso, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso, S. (2022). Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Stunting pada Balita. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 6). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Yanti, E. M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Stikes, (, & Hamzar, ). (2023). HUBUNGAN FAKTOR EKONOMI DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA KEMBANG KERANG DAYA. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Yasmin Salsabila Solihin, C. W. M. S. I. S. L. R. T. E. (2024). *TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*. 6.
- American Cancer Society. (2016). *Cancer Facts & Figures 2016*. Dipetik Juli 20, 2016, dari [www.cancer.org](http://www.cancer.org)
- Brain, N. P. (2005). An Application of Extended HBM to the Prediction of BSE Among Women With Family History of BC. *BJ*.
- Kratzke, C., Vilchis, H., & Amatya, A. (2013). Breast Cancer Prevention Knowledge, Attitudes, and Behaviors Among College Women and Mother-Daughter Communication. *J Community Health*, 38 (DOI 10.1007/s10900-01309651-7), 560-568.
- Lancet. (2002). Breast cancer and breastfeeding: collaborative reanalysis of individual data from 47 epidemiological studies in 30 countries, including 50302 women with breast cancer and 96973 women without the disease. *ACP J Club*, 360(9328):187-95.
- Noroozi, A., Jomand, T., & Tahmasebi, R. (2010). Determinants of Breast Self-Examination Performance Among Iranian Women: An Application of the Health Belief Model. *J Canc educ*, 1-10.
- Sunil, T., Hurd, T., Deem, C., Nevarez, L., Guidry, J., Rios, R., et al. (2014). Breast Cancer Knowledge, Attitude and Screening Behaviors AMong Hispanics in South Txas Colonias. *J Community Health*, 39 (DOI 10.1007/s10900-013-9740-7), 60-71.
- Taylor, D., Bury, M., Campling, N., Carter, S., Garfied, S., Newbould, J., et al. (2007). A Review of the use of the Health Belief Model ( HBM ), the Theory of Reasoned Action ( TRA ), the Theory of Planned Behaviour ( TPB ) and the Trans-Theoretical Model ( TTM ) to study and predict health related behaviour change February 2007 ( Draft for C. NHS.